

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL
ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN
KEPRIBADIAN ANAK SHOLEH DI
KELURAHAN WATES TIMUR
KECAMATAN GADINGREJO
KABUPATEN PRINGSEWU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan
Lampung

Oleh:

Intan Revi Yulianti

NPM : 1741010039

Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2022 M**

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL
ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN
KEPRIBADIAN ANAK SHOLEH DI
KELURAHAN WATES TIMUR
KECAMATAN GADINGREJO
KABUPATEN PRINGSEWU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan
Lampung

Oleh:

**Intan Revi Yulianti
NPM : 1741010039**

Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Pembimbing I : Prof. Dr. H.M. Nasor ,M.Si.
Pembimbing II : Ade Nur Istiani., M.I.Kom**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2022 M**

ABSTRAK

Pola komunikasi adalah cara komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anak dalam pengembangan sebuah kepribadian anak. Kita tidak dapat terlepas dari kegiatan komunikasi bahkan hampir setiap waktu yang kita habiskan adalah untuk berkomunikasi dengan orang disekitar kita, termasuk didalam lingkungan keluarga maka orang tua harus memiliki komunikasi yang baik terhadap anak, yaitu komunikasi yang dilakukan terus menerus dan selalu menjadi contoh untuk anaknya. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana cara komunikasi orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak shaleh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Data primer dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pada orang tua yang mempunyai anak umur 6 sampai 11 tahun di Kelurahan Wates Timur Kecamatan Gadingrejo. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori FIRO atau Fundamental Interpersonal Relationship Orientation oleh William Schuzt, dan teori model komunikasi Stimulus-respon, teori ini menjelaskan tentang kebutuhan manusia seperti rangsangan, respon, inklusi, kontrol dan afeksi

Hasil penelitian menemukan bahwasanya pola komunikasi interpersonal seperti rasa percaya, sikap suportif, dan sikap terbuka orangtua terhadap perkembangan kepribadian anak. Dan kepribadian misalnya mulai dari anak yang keras kepala, dingin dan suka melawan, hingga anak yang sopan santun lembut, ramah dan pengertian, menghormati orang tua. Komunikasi interpersonal orang tua berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman ilmu agama anak, karena jika orang tua sering mengingatkan dan membujuk serta tidak marah, maka anak akan menuruti keinginan orang tuanya. Orang tua tidak hanya memberi sebuah arahan atau bimbingan, melainkan memberikan contoh dalam kehidupan nyata seperti, mengucapkan salam, berbicara sopan santun kepada setiap orang, beribadah, mengaji tepat waktunya, dan bersikap sesuai dengan ajaran Islam

Kata kunci: Pola Komunikasi, Komunikasi Interpersonal, Komunikasi Orang Tua,dan Kepribadian Anak Shaleh



ABSTRACT

Pattern of communication is a way of communication that is done by parents to children in the development of a child's personality. We cannot be separated from communication activities, in fact almost every time we spend is communicating with people around us, including in the family environment, parents must have good communication with children, namely communication that is carried out continuously and always sets an example for their children. The formulation of the problem in this study is: how do parents communicate in developing the personality of pious children. The method used in this study is a qualitative method using a descriptive approach, namely research which is then processed and analyzed to draw conclusions. The primary data in this study used purposive sampling, namely parents who have children aged 6 to 11 years in East Wates Village, Gadingrejo District. The theory used in this study is the FIRO theory or Fundamental Interpersonal Relationship Orientation by William Schutz, and the Stimulus-response communication model theory, this theory explains human needs such as stimulation, response, inclusion, control and affection.

The results of the study found that interpersonal communication patterns such as trust, supportive attitudes, and parental open attitudes towards children's personality development. And personality, for example, starts from a child who is stubborn, cold and likes to fight, to a child who has gentle manners, is friendly and understanding, respects his parents. Parental interpersonal communication influences the success of inculcating children's religious knowledge, because if parents often remind and persuade and are not angry, then the child will obey the wishes of his parents. Parents do not only give direction or guidance, but provide examples in real life such as greeting, speaking politely to everyone, worshiping, reciting the Koran on time, and behaving in accordance with Islamic teachings.

Keywords: Patterns of Communication, Interpersonal Communication, Parental Communication, and Personality of Godly Children



PERSETUJUAN

**Judul : POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG
TUA DALAM MENGEMBANGKAN
KEPRIBADIAN ANAK SHOLEH DI KELURAHAN
WATES TIMUR KECAMATAN GADINGREJO
KABUPATEN PRINGSEWU**

Nama : INTAN REVI YULIANTI

NPM : 1741010039

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri

Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H.M. Nesor, M.Si

NIP.195707151987031003

Ade Nur Istiani, M.I.Kom

NIP.198911302019032017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S.Ag., MA

NIP. 197303052000031002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mengembangkan Kepribadian Anak Sholeh Di Kelurahan Wates Timur Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu** Disusun oleh: **INTAN REVI YULIANTI NPM: 1741010039**, Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari Rabu, 18 Januari 2023 Pukul 08.00-09.30 WIB, di Gedung Dekanat Lt.3 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.


TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr Fariza Makmum, S.Ag,M.Sos.I 


Sekretaris : Siti Wuryan, S.Sos.I.,M.Kom.I 

Penguji I : Dr. Khairullah, S.Ag.,MA 

Penguji II : Prof. Dr. H.M. Nasor.,M.Si 

Penguji Pendamping: Ade Nur Istiani., M.I.Kom 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi


Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

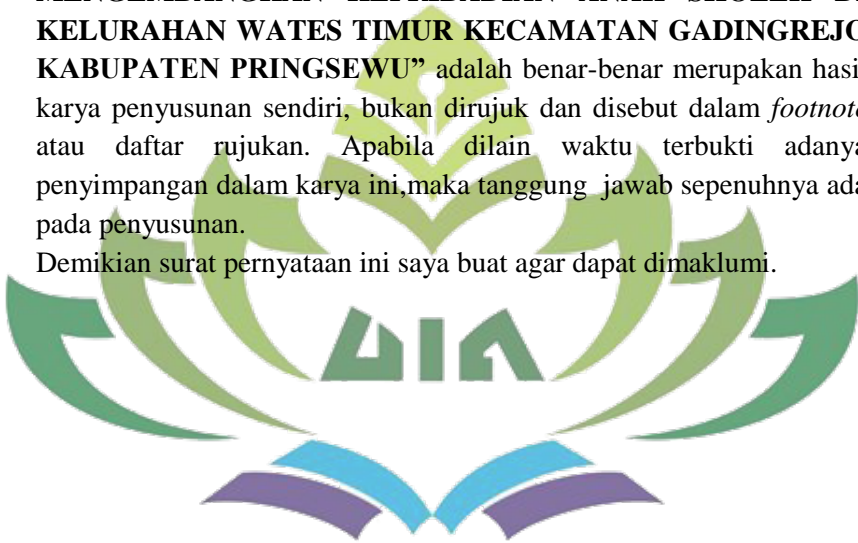
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intan Revi Yulianti
Npm : 171010039
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KEPERIBADIAN ANAK SHOLEH DI KELURAHAN WATES TIMUR KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung
Penulis

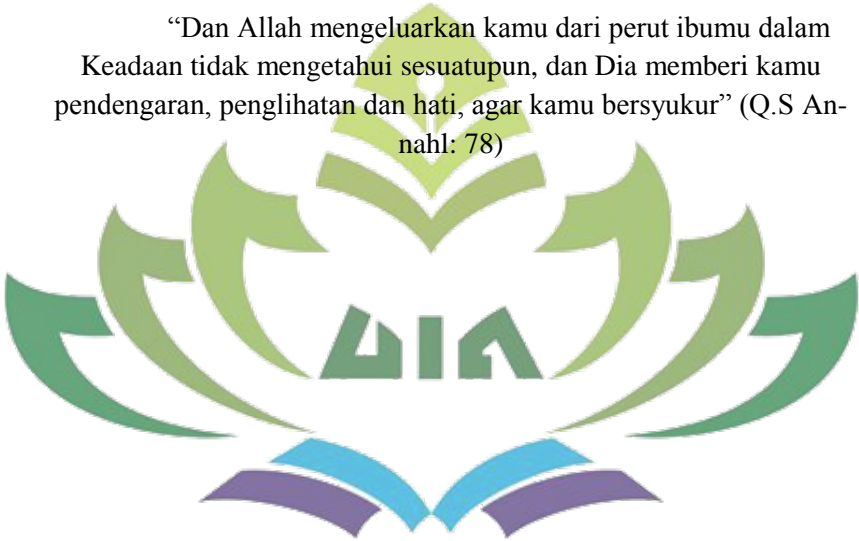


Intan Revi Yulianti
Npm.1741010039

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (Q.S An-nahl: 78)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan mengucapkan segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, dengan segala rasa syukur dan bangga penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Agus Syamsudin dan Ibunda Prima Septiani yang selalu menyayangi, selalu mendokan, selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya dan memberikan dukungan moril maupun matrial yang tiada henti untuk kesuksesanku. Bapak dan Ibuku adalah orang berharga dalam hidupku, yang dalam setiap sujudnya tiada henti memdokanku dalam kebaikan, senantiasa membimbing dan mengajarkanku dengan penuh kasih sayang untuk menjadi seseorang di mata Allah dan masyarakat. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Adik kandungku, Reva Septian Berlianti, Muhammad Iqbal Najid Adzfar. Yang selalu mendokan dan selalu memberikan semangat sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Patnerku David Samrudiatna yang selalu mendukung, mendoakan dan selalu memberikan semangat sehingga membuat penulis ingin segera menyelesaikan skripsi ini
4. Sahabat-sahabatku, Reni Puji Utami, S.pd. Tania Fadillah, S.Sos. dan Desi Nur Afifah, S.Sos yang tak pernah lelah untuk membantu dalam setiap hal dan memberi semangat kepadaku agar segera menyelesaikan skripsi
5. Untuk almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis skripsi ini bernama lengkap Intan Revi Yulianti, dan bisa dipanggil dengan sapaan Intan. Penulis lahir di Cianjur, 03 Juli 1999 yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis merupakan anak dari pasangan Agus Syamsudin dan Prima Septiani.

Pendidikan yang ditempuh oleh penulis dimulai dari Sekolah Dasar di SD N 4 Wates pada tahun 2005-2011, Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP N 2 Gadingrejo selesai pada tahun 2014, Selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMA N 2 Gadingrejo, selesai SMA pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, penulis diterima di UNIVERSITAS NEGERI ISLAM RADEN INTAN LAMPUNG di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan program studi Komunikasi Penyiaran Islam program Strata (S.1) melalui jalur SPAN-PTKIN Raden Intan Lampung tahun ajaran 2017/2018. Pada tahun 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN DR) di Kelurahan Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu selama 40 hari. Penulis sedari tahun 2018-2020 aktif dalam Organisasi BMPSI (Badan Mahasiswa Pringsewu Seluruh Indonesia)

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati sebagai hamba Allah SWT yang harus mengabdikan sekaligus bertafakur dihadapan-Nya suatu tuntutan ilahi yang harus dilaksanakan karena seorang hamba memiliki tanggung jawab untuk mengemban amanah keligus kewajiban yang bersifat mutlak. Maka dalam kesempatan ini merupakan ungkapan rasa syukur penulis sehingga dapat merealisasikan gagasan-gagasan dalam wujud nyata, berupa karya ilmiah (skripsi) sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Sosial dan Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan menggali ilmu yang ada selama dibangku perkuliahan, yang menyangkut masalah komunikasi dan penyiaran. Tersusun skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, kiranya tidak berlebihan dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag., M.A, selaku Ketua Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
3. Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom selaku sekretaris Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
4. Bapak Prof. Dr. H.M. Nasor, M.Si. Pembimbing I terima kasih atas bimbingan nya, dan Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom sebagai pembimbing II
5. Bapak dan ibu dosen yang telah mendidik dengan sabar dan baik.
6. Seluruh karyawan dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
7. Sahabat-sahabat KPI A 2017 yang telah memberi warna di kehidupan ku selama kuliah.

Bandar Lampung 2023
Penulis

Intan Revi Yulianti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT.....	v
SURAT PERNYATAAN	vii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	viii
PENGESAHAN.....	ix
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
RIWAYAT HIDUP	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Penelitian terdahulu yang Relevan.....	10
H. Metode Penelitian.....	17
I. Sistematika Pembahasan	23
BAB II POLA KOMUNIKASI, KOMUNIKASI	
INTERPERSONAL DAN KEPERIBADIAN ANAK.....	25
A. Pola Komunikasi	25
1. Pengertian Pola Komunikasi	25
2. Jenis Jenis Pola Komunikasi	27
3. Model Pola Komunikasi.....	29
4. Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak.....	31
5. Pola Komunikasi dalam Islam	33

B. Komunikasi Interpersonal	35
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal	35
2. Proses Komunikasi Interpersonal.....	37
3. Jenis-Jenis Komunikasi Interpersonal	39
4. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal	40
5. Fungsi Komunikasi Interpersonal	40
6. Tujuan Komunikasi Interpersonal	41
7. Klasifikasi Komunikasi Interpersonal dalam Teori Firo	46
C. Kepribadian Anak Shaleh.....	46
1. Pengertian Kepribadian	49
2. Ciri-Ciri Kepribadian	49
3. Faktor Penentu Kepribdian	51
4. Tahap-Tahap Kepribadian.....	51
5. Ciri Kepribadian Anak Shaleh	52

**BAB III GAMBARAN UMUM KELURAHAN
WATES TIMUR DAN POLA KOMUNIKASI
INTERPERSONAL DALAM MENGEMBANGKAN
KEPRIBADIAN ANAK SHOLEH 55**

A. Gambaran umum	41
1. Profil Kelurahan Wates Timur Kecamatan Gadingrejo.	55
2. Visi dan misi kelurahan Wates Timur Gadingrejo	56
3. Struktur organisasi pemerintah Kelurahan	58
4. Kondisi Geografis dan Demografis Kelurahan Wates Timur	59
5. Kondisi Penduduk Kelurahan Wates Timur	59
6. Data orang tua yang memiliki anak usia 6-12 di kelurahan Wates Timur	60
7. Sarana dan Prasarana Kelurahan Wates Timur	61
8. Industri Rumah Tangga di Wates Timur	62
9. Perkantoran	62
10. Potensi Pendapatan Daerah	62
B. Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mengembangkan Kepribadian Anak Shaleh.....	62
1. Pola Komunikasi Terhadap Anak	63
2. Kepribadian Anak Shaleh	75

BAB IV ANALISIS POLA KOMUNIKASI ORANG TUA MENGEMBANGKAN KEPERIBADIAN ANAK SHOLEH.....	79
A. Analisis Pola Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam Mengembangkan Kepribadian Anak Sholeh.....	79
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Kajian Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1 Sejarah Kepemimpinan Kelurahan Wates Timur	55
Tabel 3.2 Sejarah Pembangunan Fasilitas Kelurahan	56
Tabel 3.3 Data orang tua yang memiliki anak usia 6-12	59
Tabel 3.4 Sarana Dan Prasaran Kelurahan Wates Timur	60
Tabel 3. 4 Industri Kelurahan Wates Timur	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Kepemimpinan Kelurahan Wates Timur..... 58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Pedoman Observasi.....	92
Lampiran Pedoman Wawancara	93
Lampiran Dokumentasi	94
Lampiran SK Judul	99
Lampiran SK Perubahan Judul	101
Lampiran Surat Izin Penelitian.....	102
Lampiran SK Telah Penelitian	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran pokok dalam penulisan ilmiah, untuk memperjelas dan mempersatukan persepsi dalam memahami topik bahasan skripsi ini, diperlukan penegasan judul dengan memberikan makna atau definisi yang terkandung dalam judul. Skripsi ini berjudul **“Pola Komunikasi Interpersonal Orang tua Dalam Mengembangkan Kepribadian Anak Sholeh Di Kelurahan Wates Timur Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu”**. Perlu dijelaskan dengan singkat beberapa istilah, adapun uraiannya sebagai berikut:

Pola komunikasi dapat diartikan dengan pola hubungan dua orang atau lebih yang dimaksudkan untuk proses suatu pengiriman serta penerima pesan dengan cara yang baik, agar tepat dengan sasaran dan mudah dipahami si penerima¹. Penerapan pola komunikasi didalam keluarga sebagai wujud yang mempengaruhi sesama anggota keluarga dalam proses memberikan dukungan kepada diri sendiri. Keluarga juga sangat berperan dalam mengajarkan hal terkecil sampai hal terbesar sekalipun, berawal dari keluarga juga seseorang dapat menentukan perilaku, bahkan membentuk cara pandang anggota keluarga lain.

Adapun yang dimaksud pola komunikasi dalam penelitian ini adalah cara komunikasi orang tua kepada anak dalam pembentukan perilaku keagamaan agar lebih baik dengan menggunakan cara yang tepat yaitu komunikasi antarpribadi, sehingga pesan dapat dipahami dan diterapkan dalam hubungan antar orang tua dengan anak, sebuah komunikasi itu sangat diperlukan untuk mengendalikan sebuah emosi, mengungkapkan amarah, memberikan

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),1

informasi, memberikan motivasi, dan mengembangkan kepribadian anak.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi dilakukan dengan akrab dan mengenal terhadap orang-orang yang terlibat di dalamnya berlangsung pada skala jumlah orang-orang yang hadir di dalamnya terbatas kecil. Karena itu strategi komunikasi antarpribadi dianggap efektif dalam membentuk sikap, persepsi juga perilaku manusia².

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak³.

Keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama di dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat didalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung. Disitulah perkembangan individu dan terjadilah pembentukan tahap-tahap awal perkembangan mulai interaksi dengannya, ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap dalam hidup.⁴

Seorang ibu sangat berperan dalam kehidupan seorang anak, apalagi jika anak masih dibawah pengasuhan atau anak usia sekolah dasar, pentingnya peranan seorang ibu dalam kehidupan seorang anak, mulai pada masa kandungan hingga mengenal dunia pendidikan dan orang tualah yang memiliki

² Nuruddin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007), 27-28

³ H Hendi dan Rahmadani Wahyu Suhendi, *Pengantar Studi Sosiolog Keluarga*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000),41

⁴ Ramayulis, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010),10-11

tugas untuk mendidik dan membentuk. Hal ini secara umum, baik berpotensi psikomotor, kognitif ataupun potensi afektif, orang tua juga harus memelihara jasmaniah mulai dari memberi makan dan penghidupan yang layak. Dan itu semua merupakan tanggung jawab sepenuhnya yang harus dipikul oleh orang tua sesuai yang sudah diamanatkan oleh Allah SWT. Jadi di sebuah keluarga, orang tua yang menjadi faktor penting untuk mendidik anak-anaknya baik dalam sudut tinjauan agama, sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu.

Kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisis individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Kepribadian juga merupakan kecenderungan bawaan dengan berbagai pengaruh dari lingkungan serta pendidikan, yang membentuk kondisi kejiwaan seseorang dan mempengaruhi sikapnya terhadap kehidupan.⁵

Definisi anak adalah masa kanak-kanak yang dimulai dari akhir bayi sampai saat anak matang secara seksual. Jadi mulai umur 2 tahun sampai sekitar 12 tahun, masa kanak-kanak dibagi jadi dua periode, yaitu masa kanak-kanak sekitar umur dari 2 tahun sampai 6 tahun dan akhir dari masa kanak-kanak dari 6 tahun sampai 12 tahun. Peneliti ambil dalam penelitian ini adalah masa kanak-kanak akhir yang memasuki masa remaja yaitu umur 6 tahun sampai 11 tahun. Anak merupakan harta keluarga yang harus dijaga dengan baik, kelak anak-anak kita akan menjadi aset bangsa dan negara, yang akan menentukan masa depan bangsa dan negara tersebut, sehingga diperlukan bimbingan dan pengawasan yang baik serta ketat untuk menghasilkan penerus-penerus yang bermoral baik, berwawasan jauh serta paham akan fungsinya sebagai generasi penerus.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan pola komunikasi interpersonal adalah cara komunikasi antar orang

⁵ Agus Sujanto dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004,)17

tua dan anak secara pribadi dalam membentuk sikap dan karakter tersebut.

B. Latar belakang

Kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari proses komunikasi. Hal ini dikarenakan manusia tercipta sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dalam hidupnya dan melalui komunikasi manusia dapat berkembang. Sadar atau tidak sadar, kita selalu terlibat dalam komunikasi yang menjadi rutinitas setiap hari. Seberapa besar peran komunikasi dalam kehidupan manusia dan banyak waktu yang dihabiskan dalam proses komunikasi. Timbul sebuah pertanyaan berapa banyak waktu yang digunakan dalam proses komunikasi di dalam kehidupan sehari-hari⁶.

Apapun bentuk komunikasi interpersonal dapat terjalin didalam sebuah keluarga yang melibatkan komunikasi antara anak dan orang tua. Anak membutuhkan orang lain untuk berkembang. Dalam hal ini, orang yang mempunyai peranan yang besar dalam pembentukan kepribadian anak dan yang pertama bertanggung jawab adalah orang tua. Perbedaan umur antara orang tua dan anak yang cukup besar, berarti pula perbedaan masa yang dialami oleh kedua belah pihak. Perbedaan masa yang dialami akan memberikan jejak-jejak yang berbeda pula dalam bentuk perbedaan sikap dan pandangan antara orang tua dan anak. Yang menarik dari status sebagai orang tua adalah bahwa apa pun yang diperbuat orang tua, tujuan mereka semata-mata adalah mengasuh, melindungi, dan mendidik anak. Termasuk tanggung jawab orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak, baik dari sandang, pangan papan, maupun kebutuhan-kebutuhan lainnya

⁶ Alfon Pusungulaa Julia Pantow Antonius Boham *Pola Komunikasi Keluarga dalam Membentuk karakter Anak di Keluarga* Beo Talud, Jurnal Acta Diurna, Volume IV, No 5, (2015) <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/989>

salah satunya adalah kebutuhan akan perkembangan intelektual seorang anak melalui pendidikan.⁷

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang dilakukan oleh individu untuk saling bertukar gagasan ataupun pemikiran kepada individu lainnya. Komunikasi secara intens antara orang tua dan anak tentu saja sangat membantu keefektifan hubungan psikologis antara orang tua dan anak. Pribadi manusia itu mudah atau dapat dipengaruhi oleh sesuatu, oleh karena itu ada usaha untuk mendidik dan membentuk karakter anak, yang artinya adalah berusaha untuk memperbaiki kehidupan seorang anak yang nampak kurang baik, sehingga menjadi kepribadian yang baik.⁸

Sebuah pendidikan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak, semata mata hanya untuk menciptakan manusia yang hanya mengabdikan diri kepada Allah SWT. Tujuan pendidikan islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi anak didik yang di ikhtiarkan oleh pendidik (orang tua) muslim melalui proses yang berhenti pada menciptakan manusia yang beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan yang sanggup membentuk dirinya menjadi hamba Allah yang taat.⁹

Keluarga sangat berperan penting terhadap pembentukan kepribadian anak, karena sejak kecil anak hidup, tumbuh dan berkembang didalam keluarga. Keluarga dipandang sebagai lingkungan dini yang dibangun oleh orang tua dan orang terdekat. Setiap keluarga memiliki sejarah perjuangan, nilai-nilai, dan kebiasaan yang turun temurun yang secara tidak sadar akan mengembangkan kepribadian anak. Keluarga merupakan forum pendidikan yang pertama

⁷ Singgih D. Gunarsa, Psikologi Untuk Keluarga, (Jakarta: Gunung Mulia, 2015),6

⁸ Jalaludin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi. Edisi Revisi.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2011), 47

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang tua Dan Anak*, (Jakarta: Rinka Cipta, 2004),.28

dan utama dalam sejarah hidup sang anak yang menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter manusia itu sendiri¹⁰

Hal ini sama seperti apa yang telah dimaksud dari firman Allah SWT yaitu:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا

يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (QS. AT-Tahriim[66]:6)¹¹

Ayat diatas menjelaskan tentang keimanan seseorang dan bagaimana cara menuntun keluarganya dijalan yang benar dan terhindar dari siksa neraka. Sebab, orang tua adalah tempat untuk berlindung dan memberikan ajaran-ajaran yang baik sesuai dengan ajaran Islam dan norma-norma yang berlaku untuk menciptakan karakter yang kuat dan jiwa yang baik pada anak didalam keluarga, diperlukan terciptanya suasana keluarga yang harmonis dan dinamis. Hal tersebut

¹⁰Alfon Pusungulaa Julia Pantow Antonius Boham, *Pola Komunikasi Keluarga dalam Membentuk karakter Anak di Keluarga Beo Talaud*, Jurnal Acta Diurna, Volume IV, No 5, (2015)
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/9898>

¹¹Al-Qur'an anul Karim Surat AT-Tahriim ayat 6

dapat tercipta jika terbangun komunikasi dua arah yang kuat antara orang tua dan anak

Pembentukan kepribadian anak tidak sekejap muncul, kepribadian perlu dibentuk dan dikembangkan sejak usia dini. Goleman mencatat bahwa kegagalan penanaman karakter pada masa ini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasa kelak. Keberhasilan seseorang di masyarakat ditentukan 80% oleh kecerdasan emosi (EQ) dan 20% oleh kecerdasan intelektual lainnya (IQ). Orang yang mempunyai kecerdasan emosi tinggi adalah orang yang berkarakter baik. Bila kepribadian anak dibentuk dengan baik, kelak ia akan memiliki kepribadian yang baik dimasa depannya. Demikian pula, jika kepribadian anak tidak dibentuk dengan baik, kelak akan memiliki kepribadian yang tidak baik pula¹²

Dalam kehidupan keluarga sehari-hari, kita sering menjumpai kepribadian yang berbeda-beda, antara lain anak pemalu, pendiam, tidak ramah serta anak yang keras kepala, kasar, suka melawan orang tua, nakal, dll, yang menyebabkan kepribadian anak berkembang ke arah negatif. Sedangkan kepribadian secara umum dapat dijelaskan sebagai tabiat, watak, sifat kejiwaan, peran, akhlak, atau tata krama yang membedakan seseorang dengan orang lain, oleh karena itu diperlukan pembelajaran sikap, perilaku dan bahasa yang baik perlu diterapkan sejak dini, sehingga dapat mengembangkan kepribadian anak yang baik.

Pembentukan kepribadian anak meliputi, pertama: cinta Tuhan dan ciptaanNya; kedua, kemandirian dan tanggung jawab; ketiga, integritas dan disiplin; keempat, percaya diri, kreativitas, dan ketekunan ; keenam, kepemimpinan dan keadilan; ketujuh, baik hati dan rendah hati; kedelapan, toleransi, perdamaian dan persatuan. Pengembangan kepribadian semacam ini, lebih banyak dilakukan dilingkungan sekolah, sekolah untuk anak pada masa fase

¹² Jaka Siswanta, *Pengembangan Karakter Kepribadian Anak Usia Dini Studi Pada PAUD Islam Terpadu Di Kabupaten Magelang* (2015)

emas bukanlah sekolah yang monoton, tapi harus sekolah yang menyenangkan dengan penetrasi edukasi permainan, termasuk ajaran agama dan nilai moral. Seorang anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkepribadian sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Mengingat lingkungan anak bukan saja lingkungan keluarga yang sifatnya mikro, maka semua pihak keluarga, sekolah, media massa, dan sebagainya turut andil dalam perkembangan kepribadian anak.

Kepribadian yang baik akan terbentuk mulai dari lingkungan keluarga terutama peran orang tua itu sendiri. Hal tersebut bisa terjadi dari suasana rumah yang hangat dengan adanya perhatian, kasih sayang, komunikasi yang baik, penghargaan, dan saling percaya akan membuat anak hidup dengan nilai-nilai yang positif. Berdasarkan hal itu, pola komunikasi dan pola interaksi orang tua yang baik dalam mengembangkan kepribadian anak yaitu orang tua harus memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi orang tua juga harus mengawasi dan mengendalikan anak, sehingga akan terbentuklah karakteristik anak yang dapat mengontrol diri, berkepribadian yang kuat, tidak mudah putus asa, anak yang mandiri, mempunyai hubungan baik dengan teman dan mempunyai minat terhadap hal baru.

Kepribadian yang dimaksud penulis disini, seperti sopan santun anak terhadap yang orang yang lebih tua, memiliki rasa hormat, serta pengetahuan agamanya yang baik (ibadahnya rajin). Kepribadian ini bisa terlihat dari kehidupan sehari-hari anak tersebut seperti bagaimana anak dalam berbicara dan bertindak kepada orang tuanya. Jika anak berbicara menggunakan bahasa yang kurang baik atau bernada tinggi maka anak tersebut bisa dikatakan memiliki sopan santun yang kurang begitupun sebaliknya jika menggunakan bahasa yang lemah lembut artinya ia memiliki kepribadian kesopanan yang baik.

C. Fokus Dan Sub Fokus

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis menetapkan penelitian ini terpusat pada fokus aspek mengenai pola komunikasi orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak sholeh. Sedangkan sub-fokus penelitian yaitu, kepribadian anak yang sholeh

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, fokus dan sub-fokus penelitian yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

“Bagaimana pola komunikasi orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak sholeh Di Kelurahan Wates Timur Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu?”

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak sholeh Di Kelurahan Wates Timur Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu

F. Manfaat penelitian

Diharapkan penelitian ini berguna dan memberikan manfaat besar baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pola komunikasi interpersonal orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak sholeh
- b. Diharapkan penelitian ini mampu memperluas dan memperkaya pemelitan dibidang komunikasi interpersonal sebagai referensi khususnya kepada mahasiswa yang mengambil jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu masukan pada mahasiswa dalam bidang komunikasi interpersonal

- b. Serta dapat digunakan menjadi panduan dan menambah pengetahuan orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak sholeh.

G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan

Pada beberapa penelitian, bagian ini kadang disebut juga sebagai tinjauan atau studi pustaka. Studi pustaka yaitu menganalisis penelitian terdahulu dan memperoleh orientasi yang lebih luas dalam permasalahan yang dipilih, serta menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan¹³. Kegunaan studi pustaka adalah sebagai bahan telaah dalam penulisan skripsi, maksudnya sebagai perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan. Berikut tinjauan pustaka terdahulu yang sesuai dengan pola komunikasi interpersonal orangtua dan anak:

1. Ayu Rahayu Andirah Tahun 2018, Pola Komunikasi Orang tua Dengan Anak Remaja Terhadap Ketergantungan Media Internet Di BTN Gowa Lestari Batangkaluku, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,¹⁴ Tujuan penelitian ini mengemukakan tentang pola komunikasi orang tua dengan anak remaja yang bergantung dengan media internet di BTN Gowa Lestari BatangKaluku ,peneliti ini menggunakan teori komunikasi menurut William Albig. “Komunikasi adalah proses penyampain dan penerimaan lambang-lambang yang mengandung makna diantara individu-individu” dan peneliti dapat menghasilkan hasil bahwasannya anak terbiasa menggunakan internet yang berlebihan dikarenakan kurangnya waktu bersama keluarga atau sibuknya kedua orang tua, jadi seharusnya orang tua dapat meluangkan waktu untuk bersama anak-anaknya.

Persamaan dalam penelitian adalah masalah dan tujuan yang sama yaitu tentang pola komunikasi orangtua

¹³ Saidah Dewi, Metode Penelitian Dakwah (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015). 79

¹⁴Ayu Rahayu Andirah , *Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Remaja Terhadap Ketergantungan Media Internet, Skripsi Di Btn Gowa Lestari Batangkaluku, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* (2018)

dan anak. Sedangkan perbedaannya terletak pada teori penelitian yaitu penelitian tersebut menggunakan teori komunikasi menurut William Albig, sedangkan peneliti menggunakan teori FIRO.

2. H. Halimah Tahun 2017 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. "Pola komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak remaja Kelurahan Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Lampung". Dalam penelitian kesimpulan yang dapat diambil adalah: selain ia membahas tentang seperti apa pola komunikasi da'i dalam pembinaan akhlak remaja. Permasalahan ini diangkat karena asumsi bahwa peneliti melihat kurangnya moral anak remaja terhadap orang tua. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yaitu bagaimana cara seseorang komunikasi dengan komunikator dalam membentuk karakter anak remaja¹⁵

Persamaan dalam penelitian ini adalah tentang cara komunikasi, sedangkan perbedaannya terletak pada rumusan masalah tentang asumsi kurangnya moral anak remaja terhadap orang tua, dan sedangkan permasalahan peneliti adalah cara komunikasi orangtua dalam pengembangan kepribadian anak shaleh.

3. Jurnal Rio Ramadhani Tahun 2013, Komunikasi Interpersonal Orang tua Dan Anak Dalam Membentuk Perilaku Positif Anak Pada Murid Sdit Cordova Samarinda¹⁶, Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, mengetahui, mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam membentuk perilaku positif anak. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa proses

¹⁵ H. Halimah, Pola komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak remaja Kelurahan sukanegara kecamatan tanjung bintang lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.(2017)

¹⁶ Jurnal Rio Ramadhani, *Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Membentuk Perilaku Positif Anak Pada Murid Sdit Cordova Samarinda*, eJournal Ilmu Komunikasi, 2013, 1 (3) : 112-121 [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/07/JURNAL%20\(07-25-13-10-04-39\)](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/07/JURNAL%20(07-25-13-10-04-39))

komunikasi antara orang tua dan anak dalam menanamkan perilaku positif berlangsung secara tatap muka dan berjalan dua arah artinya ketika orang tua mengkomunikasikan pesan-pesan yang berisi nilai-nilai positif yang akan mempengaruhi perilaku anak ke arah yang positif, dalam menanamkan perilaku positif ada hal-hal yang dapat mendukung orang tua untuk memudahkannya dalam menyampaikan pesan tentang nilai-nilai positif tersebut.

Persamaan penelitian adalah tujuan penelitian yaitu mengetahui bagaimana pola komunikasi orangtua terhadap anak, sedangkan perbedaan terletak pada lokasi penelitian di pada Murid Sdit Cordova Samarinda dan peneliti berada di Kelurahan Wates Timur

4. Jurnal Nurdin, Tahun 2014, Pola Komunikasi Orang tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak¹⁷. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak dalam pembentukan akhlak. Dan dalam pembentukan akhlak anak, hendaknya orang tua tidak dibentarkan memberi hukuman yang dapat melukai perasaan seorang anak

Persamaan penelitian adalah mengetahui pola komunikasi orangtua dan anak, sedangkan perbedaan terletak di tujuan penelitian bertujuan mengetahui pendidikan yang diberikan dalam pembentukan akhlak, dan peneliti bertujuan mengetahui cara orangtua dalam mengembangkan kepribadian anak sholeh

¹⁷ Jurnal Nurdin, *Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak* Al-Munzir Vol. 7, No. 2, November

2014 <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-munzir/article/view/279>

Tabel 1.1

Kajian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

No.	Judul Penelitian, Nama Peneliti, Tahun Penelitian	Tujuan penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan penelitian	Persamaan penelitian
1	Pola Komunikasi Orang tua Dengan Anak Remaja Terhadap Ketergantungan Media Internet Di Btn Gowa Lestari Batangkaluku, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Ayu Rahayu Andirah, Tahun	Untuk mengetahui pola komunikasi orang tua dengan anak remaja dalam mengatasi ketergantungan media internet di BTN gowa Lestari Batangkaluku, Untuk mengetahui hambatan komunikasi orang	Hasil bahwasannya anak terbiasa menggunakan internet yang berlebihan dikarenakan kurangnya waktu bersama keluarga atau sibuknya kedua orang tua, jadi seharusnya orang tua dapat meluangkan waktu untuk bersama anak-anaknya.	Dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak (Watak)	Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian menggunakan penelitian deskriptif jenis kualitatif

	2018	tua terhadap anak remaja yang mengalami ketergantungan media internet di BTN Gowa Lestari Batangkaluku			
2	Komunikasi Interpersonal Orang tua Dan Anak Dalam Membentuk Perilaku Positif Anak Pada Murid Sdit Cordova Samarinda, Jurnal Rio Ramadha	Untuk mengkaji, mengetahui, mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam membentuk perilaku positif anak.	proses komunikasi antara orang tua dan anak dalam menanamkan perilaku positif berlangsung secara tatap muka dan berjalan dua arah artinya ketika orang tua mengkomunikasikan pesan-pesan yang berisi nilai-nilai	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana cara komunikasi yang baik untuk pembentukan karakter seorang anak	Penelitian yang dilakukan adalah tentang orang tua mengembangkan kepribadian anak

	ni Tahun 2013		positif yang akan mempengaruhi perilaku anak ke arah yang positif, dalam menanamkan perilaku positif ada hal-hal yang dapat mendukung orang tua untuk memudahkannya dalam menyampaikan pesan-pesan tentang nilai-nilai positif tersebut.		
3	Pola Komunikasi Orang tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak. Jurnal Nurdin, Tahun	untuk mengetahui pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak dalam pembentukan	Salah satu unsur yang banyak terabaikan dalam proses pembentukan akhlak anak adalah pemerolehan dan penanaman nilai-nilai agama bagi	Peneliti lebih meningkatkan komunikasi secara intens dengan anak, dan menyadari dampak perilaku yang tidak	Meningkatkan perilaku yang baik dan positif.

	2014	akhlak.	<p>anak-anak di rumah. Nilai-nilai agama menjadi instrumen yang sangat penting diberikan kepada anakanak sejak dini terutama dalam keluarga sehingga anakanak memiliki pisau analisa iman sebagai benteng diri dalam menangkal kezaliman terutama dalam kekerasan dan kebrutalan terhadap anak-anak</p>	<p>baik dalam pembentukan kepribadian anak.</p>	
--	------	---------	---	---	--

H. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai kegiatan ilmiah¹⁸ karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. Terencana¹⁹ karena penelitian harus direncanakan dengan memerhatikan waktu, dana, dan aksesibilitas terhadap tempat¹⁸. Penelitian ini menggunakan metode yang memiliki tujuan praktis dan teoritis sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya. Penelitian ini juga memerhatikan aspek ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang komunikasi serta telah direncanakan dengan sebaik mungkin. Sehingga nantinya tujuan dan manfaat penelitian ini bisa tercapai.

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan masyarakat yang sebenarnya.¹⁹ Kehidupan masyarakat yang dipilih untuk penelitian tepatnya di Kelurahan Wates Timur, Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau semacamnya kemudian hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian²⁰. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Pada penelitian deskriptif, peneliti bertindak sebagai pengamat sebab penelitian ini menitik beratkan observasi dan suasana

¹⁸Conny R. Semiawan and J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010) 5

¹⁹ Safari Imam Ashari, *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983).22

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 3

alamiah (*naturalistic setting*)²¹. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.

Dalam penelitian ini pola komunikasi interpersonal orang tua dalam pengembangan sebuah kepribadian anak di kelurahan Wates Timur Kecamatan Gadingerejo Kabupaten Pringswu akan dipelajari melalui observasi dan metode lainnya sebagai pendukung. Kemudian hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk tulisan laporan di Bab III.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik²². Metode ini untuk memecahkan suatu masalah dengan cara mengumpulkan, menyusun dan mengklasifikasi data yang berhubungan dengan judul. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang sedalam-dalamnya.²³ Penelitian ini dilakukan didalam lingkungan keluarga yang ada di masyarakat dan penelitian ini dilakukan agar bisa melihat hal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu pola komunikasi interpersonal orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak sholeh

²¹ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).24-25

²² Evi Martha dan Sudarti Kresno, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2016),1

²³ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), cet-7, 56

3. Sumber data

Sumber data adalah subjek darimana data penelitian diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data berasal dari dua sumber yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data pokok atau data utama dalam penelitian kualitatif berupa tindakan dan kata-kata.²⁴ Dalam data primer yang digunakan ini berupa wawancara mendalam dengan objek penelitian dan dokumentasi pada saat wawancara dengan orang tua, Penentuan sumber data dapat memudahkan penulis dalam mengumpulkan data, untuk itu penulis menentukan sumber data yang akan diwawancarai menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* merupakan salah satu teknik *sampling non-probability*, yaitu setiap anggota populasi memiliki peluang atau kesempatan untuk menjadi sampel.²⁵ Sebagaimana pengertian *non-probability sampling*, yang menjadi populasi dalam sumber data ini adalah masyarakat Kelurahan Wates Timur. Kemudian akan dibatasi lagi dengan teknik *purposive sampling*

Adapun kriteria sebagai berikut :

1. Beragama Islam
2. Orang tua yang memiliki anak usia 6-11 tahun
3. Orang tua minimal lulusan SMA sederajat
4. Orang tua yang berpartisipasi untuk memberikan informasi

Berdasarkan kriteria diatas dapat menentukan sampel pada penelitian, dan sampel yang diambil berjumlah 6 orang informan guna menghindari persepsi pembaca

²⁴ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remadja Karya, 2011), 12

²⁵ Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014). 346

yang kurang sesuai terhadap penelitian ini. Informan yang dipilih adalah seorang ibu

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dapat mendukung data primer dalam penelitian. Yaitu dokumen pribadi, dokumen resmi, arsip-arsip yang mendukung kegiatan penelitian²⁶. Sumber data sekunder dalam penelitian ini akan di ambil dari sumber pendukung seperti: buku-buku refrensi yang berkaitan dengan penelitian dan dokumen resmi dari kelurahan.

4. Metode pengumpulan data

Dalam pengumpulan data untuk kepentingan penelitian ini, penulis menempuh cara-cara yaitu diawali dengan cara membaca, mencatat, mengutip, memilih lalu menyusun data yang diperoleh menurut pokok bahasan masing-masing.

a. Wawancara

Metode wawancara teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi-informasi secara lisan dengan melalui percakapan secara langsung dan bertatap muka dengan orang yang akan memberikan informasi yang sedang menjadi penelitian²⁷. Maka metode wawancara adalah memiliki percakapan dengan maksud tertentu, percakapan yang di lakukan oleh dua orang yaitu pewawancara dan wawancara yaitu yang memberi pertanyaan dan yang menjawab pertanyaan yang di ajukan.²⁸

Jenis metode wawancara ini adalah terstruktur dan tidak terstruktur. Pada penelitian ini metode yang digunakan ialah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang telah disusun secara rinci. Maka

²⁶ Rachmat Kriyanto, *Riset Komunikasi*, (Jakarta: Putra Grafik, 2006),.95

²⁷ Mardalis, *Metode Penelitian Sebagai Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),6

²⁸ *Ibid* 135

pewawancara akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang susunanya sudah ditetapkan atau disiapkan sebelum melakukan wawancara, metode ini sangat membantu agar mengarahkan penelitian agar tidak melenceng dari apa yang sudah di susun.

b. Observasi

Metode ini bertujuan untuk melihat kondisi objek penelitian secara langsung sehingga penulis mendapat gambaran keadaan sebenarnya di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode observasi tak berstruktur, artinya tidak melaporkan peristiwa sepenuhnya. Sebab prinsip utamanya merangkum, mensistemasi, dan menyederhanakan representasi peristiwa. Dalam penelitian komunikasi, metode ini banyak digunakan untuk mengamati proses komunikasi interpersonal²⁹. Sehingga metode ini sangat cocok digunakan pada penelitian ini. Observasi dilakukan langsung di Kelurahan Wates Timur.

Pada observasi tak berstruktur ada tiga macam metode, yaitu catatan lapangan, catatan spesimen dan anekdot. Catatan lapangan terjadi pada observasi peserta, Lofland menjelaskan tahapannya mulai dari melakukan catatan tentang apa yang terjadi, kemudian menuliskan peristiwa penting dan kutipan yang akan membantu dalam tahap akhir. Tahap akhirnya ialah mengubah catatan tersebut menjadi laporan lapangan yang lengkap. Metode observasi inilah yang akan digunakan penulis saat melakukan observasi tentang pola komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam pengembangan kepribadian.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang

²⁹ *Ibid* 85

diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.³⁰

5. Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknis analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan termasuk pengujiannya. Guna memperoleh hasil yang benar dalam menganalisa data digunakan metode analisa kualitatif, hal ini mengingat data yang dihimpun dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama, dan yang terpenting akan di pelajar, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³¹

Proses menganalisa data dalam penelitian ini meliputi penganalisaan sebelum di lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Setelah penulis memperoleh data dari sumber, kemudian penulis mengumpulkan, mengolah, merumuskan setelah itu menganalisis data yang sudah ada dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu teknik analisa data yang menguraikan, memaparkan, menafsirkan, mendeskripsikan, data yang terkumpul secara sistematis. Sehingga pengkajian data tersebut mudah dipahami dan lebih bermakna. Setelah itu, penulis menarik kesimpulan akhir dari data-data yang telah dianalisa, sehingga, penulis mengetahui pola komunikasi orang tua dalam membentuk karakter anak.

³⁰ Basrowi dan Suandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* ,(Jakarta:Rineka Cipta,2008),158.

³¹ *Ibid*,250.

Dalam penarikan kesimpulan, penulis menggunakan metode berfikir induktif, yaitu “berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudia dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum”³²

I. **Sistematika pembahasan**

Bab I yaitu pendahuluan, bab ini berfungsi untuk memaparkan penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu tentang landasan teori, yang mendeskripsi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian,. Teori ini membantu untuk mempertajam pemikiran mengenai berbagai hal yang dilakukan dalam penelitian. Teori ini tentunya di dasari pada literatur primer yang berkaitan dengan tema serta topik penelitian. Teori dalam penelitian kualitatif sifatnya sementara sebagai dasar pijakan untuk mendalami makna dan pola hubungan yang bersifat interaktif dengan subjek dilapangan. Di dalam teori penelitian kualitatif akan berkembang dalam proses penelitian serta diorientasikan kepada deskripsi dan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti, sehingga diperoleh temuan-temuan yang secara langsung melibatkan peneliti sebagai instrumen.

Bab III yaitu memuat deskripsi objek penelitian. Berisi tentang Gambaran Umum Objek, antara lain sejarah berdiri Kelurahan Wates Timur ,Visi , Misi, letak geografis, Demografi, Kependudukan, dan Jumlah Anak yang ada di Kelurahan Wates Timur. Adapun Data Penyajian Fakta dan data Penelitian meliputi, Pembahasan Tentang pola komunikasi orang tua dalam pengembangan kepribadian anak sholeh.

³²Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseachr*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM,1983),80

Bab IV yaitu memuat analisis data. Menganalisis data yang telah diperoleh dalam penelitian. Menganalisis pelaksanaan pola komunikasi orang tua perilaku dalam mengembangkan kepribadian, komunikasi yang digunakan terhadap anak, aspek-aspek karakter anak.

Bab V yaitu, penutup. Menjelaskan kesimpulan yang diambil dari rumusan masalah, serta berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dari isi



BAB II

POLA KOMUNIKASI, KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN KEPRIBADIAN ANAK SHOLEH

A. Teori Pola komunikasi

1. Pengertian Pola Komunikasi

Pola komunikasi menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa, "pola komunikasi dapat dipahami sebagai hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman ataupun perimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga dapat dipahami dengan mudah."³³

Pola komunikasi adalah cara seseorang individu atau kelompok itu berkomunikasi. Pola komunikasi dalam tulisan ini adalah cara kerja suatu kelompok ataupun individu dalam berkomunikasi yang didasarkan pada teori-teori komunikasi dalam menyampaikan pesan atau mempengaruhi komunikan³⁴. Pemahaman tentang pola ini dapat kita ilustrasikan seperti ketika kita akan membuat baju. Ketika seseorang akan membuat baju dia akan membuat pola atau sering disebut *pattern*, pola ini bersifat fleksibel dan mudah diubah.

Pola ini yang akan menentukan bentuk dan model sebuah baju, kemudian setelah melalui beberapa proses, akhirnya dari sebuah baju itu akan kelihatan dan model sebenarnya akan terlihat jelas. Dari ilustrasi di atas, pola komunikasi dapat dipahami dari suatu komunikasi yang bersifat fleksibel dan mudah diubah. Pola ini sangat dipengaruhi oleh simbol-simbol bahasa yang digunakan dan disepakati oleh kelompok tertentu. Pola komunikasi merupakan suatu sistem penyampaian pesan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dan pengoperan perangsang untuk mengubah tingkah laku individu lain. Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam

³³ *Ibid.* 1

³⁴ Andrik Purwasito, *Komunikasi Multikultural* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2012), 96

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pola komunikasi yang dilakukan orangtua adalah dengan cara komunikasi mengajak merangkul, dan pola yang digunakan adalah

- a. pola tidakan dan nada tinggi, pola yang digunakan orangtua ketika anak tidak mendengarkan perkataannya
- b. pola pembiasaan dan pola komunikasi stimulus respon, pola ini digunakan dengan cara orangtua menyuruh tetapi mencontohkannya, seperti anak di suruh menjalankan ibadah , orangtua juga harus mencontohkannya dan anak mereponnya
- c. pola lemah lembut, pola yang seharusnya digunakan agar anak nyaman dalam melakukannya.

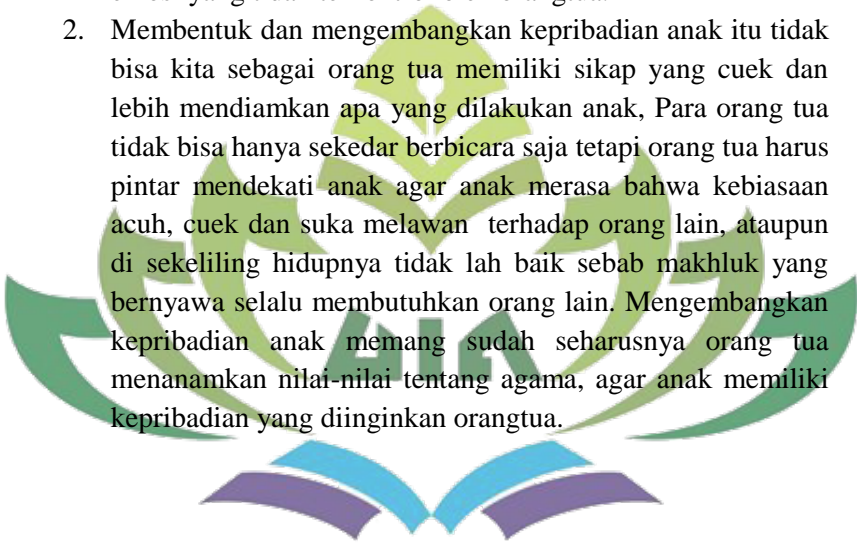
Dengan cara pola komunikasi interpersonal yang efektif seperti meluangkan waktunya , melakukan pendekatan yang intens, berbahasa yang baik, sabar dalam menghadapi anak, cara ini lah yang membuat anak lebih dekat dengan orangtua sehingga anak merasa lebih nyaman dan percaya. Para orangtua melakukan dengan bersahabat dengan anak. Selain pola komunikasi tersebut memang banyak terdapat berbagai macam kepribadian yang dimiliki anak anak, seperti anak itu pemarah pembangkang, dan penurut.

Banyak kendala yang dirasakan orangtua dalam mengembangkan dan membentuk kepribadian tersebut, seperti anak di usia 6-11 tahun adalah usia dimana anak sedang asiknya bermain, dan mulainya mengenal gadget.

Maka dapat di simpulkan bahwasannya orangtua adalah madrasah pertama bagi anaknya, sebaik mereka tidak hanya menyuru anak untuk mengerjakan ibadah, tetapi juga mencontohkannya . karena anak melihat dan mencontohkan baikbenarnya prilaku orangtua.

B. Saran

1. Sebaiknya dalam mengembangkan kepribadian pada anak, orangtua harus lebih mengutamakan kesabarannya, apalagi anak itu memiliki kepribadian yang keras kepala. Orangtua harus dapat berbicara dengan anak dengan bahasa yang lemah lembut agar anak nyaman dan paham apa yang akan dibicarakan. Sedangkan jika orangtua menggunakan nada tinggi dan tindakan yang terlalu keras itu akan membuat anak tidak paham dengan apa yang dibicarakan tetapi anak akan membantah dan membangkang. Disitulah akan terjadi emosi yang tidak terkontrol oleh orangtua.
2. Membentuk dan mengembangkan kepribadian anak itu tidak bisa kita sebagai orang tua memiliki sikap yang cuek dan lebih mendingkan apa yang dilakukan anak, Para orang tua tidak bisa hanya sekedar berbicara saja tetapi orang tua harus pintar mendekati anak agar anak merasa bahwa kebiasaan acuh, cuek dan suka melawan terhadap orang lain, ataupun di sekeliling hidupnya tidak lah baik sebab makhluk yang bernyawa selalu membutuhkan orang lain. Mengembangkan kepribadian anak memang sudah seharusnya orang tua menanamkan nilai-nilai tentang agama, agar anak memiliki kepribadian yang diinginkan orangtua.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Abbas, Sudirman Ahmad, *Mukjizat Doa Dan Air Mata Ibu Kisah Dan Yang MahaDasyat*, Jakarta: Qultum Media,2008.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Ashari, Imam Safari, *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

Aw ,Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

B. F Weller, *Kamus Saku Perawat*(ed. 22) , Jakarta: EGC, 2005.

Badudu Js, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.

Basrowi and Suandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Changara, Hafied, *Pengantar ilmu komunkasi*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2011.

Conny, R. Semiawan and J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.

Dalyono, *Psikolog Pendidikan*, Jakarta, : PT Rineka Cipta, 2002.

Djamarah Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang tua Dan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2004.

Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015.

- Evi ,Martha and Sudarti Kresno, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2016.
- Gregory ,Moorhead, Ricky W. Griffin, *Perilaku Organisasi: Manajemen sumber Daya Manusia dan Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Gunarsa D Singgih, *Psikologi Untuk Keluarga*, Jakarta: Gunung Mulia, 2015.
- H, Hendi and Rahmadani Wahyu Suhendi, *Pengantar Studi Sosiolog Keluarga*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2000.
- Hadi ,Sutrisno, *Metodelogi Reseach*, Yogyakarta :Fakultas Psikologi UGM, ,1983.
- Hamzah , Hasan, *Melijitkan 3 Potensi Dasar Anak Agar Menjadi Saleh Dan Cerdas*, Jakarta: Qultum Media, 2009.
- Hefni ,Harjani, *Komunikasi Islam*, Jakarta: Pt Kharisma Putra Utama, 2015
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, cet-7. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group,2014
- Liliweri Alo, *Komunikasi Antar pribadi*, Jakarta :PT.Citra Aditya bakti,1997.
- Littaurer Florence, *Personality Plus*, Jakarta : PT. Rosdakarya, 2006.
- Mardalis, *Metode Penelitian Sebagai Pendekatan Proposal*, akarta: Bumi Aksara, 2004
- Maurice Balson, M arifin (penerjemah), *Bagaimana Menjadi Orag Tua Yang Baik*, Jakarta: Bumi Aksara,1993.
- Moeleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remadja Karya, 2011.

Muhammad Budyatna and Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, Jakarta: Kencana, 2011.

Mulyana Dedy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Mussen Paul Henry, *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, Jakarta: Arcan, 1994.

Narbuko Cholid, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Ngalimun, Harles Anwar, *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar praktisi*. Banjarmasin: Pusaka Benua, 2016.

Nuruddin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007.

P .Stephen Robbins, *Perilaku Organisasi Jilid I Versi Bahasa Indonesia*, Terj. Hadyana Pujatmaka, Benyamin Molan, Jakarta : PT Prenhallindo, 2001.

Permata Sintia, *Pola Komunikasi Jarak Jauh antara Orang tua dengan Anak* ,(Acta Diurna, 1, 2013,

Purwasito, Andrik, *Komunikasi Multikultural* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2012.

Rakhmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

_____ ,*Psikologi Komunikasi. Edisi Revisi.* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011.

Ramayulis, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.

Ruslan, Rosady , *Metode Penelitian*, cet-5, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010.

Suhendy, *Komunikasi Orang tua & Anak dalam kesantunan*, PT: Kencana Indah, 2001.

Sujanto, Agus, Halem Lubis and Taufik Hadi, *Psikolog Kepribadian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara 2014.

Supratiknya A, *Komunikasi antarpribadi Tinjauan Psikologi*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.

Susanto S Astrid, *Komunikasi Dalam dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1974.

Suyabrata, Sumardi, *Psikolog Kepribadian*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Wijaya H.A.W, *Komunikasi (komunikasi dan hubungan masyarakat)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

Wiranto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Gramedia Widia sarana Indonesia, 2004.

SKRIPSI.

Ayu Rahayu Andirah, *Pola Komunikasi Orang tua Dengan Anak Remaja Terhadap Ketergantungan Media Internet*, Skripsi Di Btn Gowa Lestari Batangkaluku, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2018

H. Halimah, *Pola Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Kelurahan Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Lampung*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2017

JURNAL

Jurnal Alfon Pusungulaa ,Julia Pantow Antonius Boham ,*Pola Komunikasi Keluarga dalam Membentuk karakter Anak di Keluarga Beo Talaud*, Jurnal Acta Diurna, Volume IV, No 5,

2015

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/9898>

Jurnal Nurdin, *Pola Komunikasi Orang tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Al-Munzir* Vol. 7, No. 2, 2014
<https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-munzir/article/view/279>

Jurnal Rio Ramadhani, *Komunikasi Interpersonal Orang tua Dan Anak Dalam Membentuk Perilaku Positif Anak Pada Murid Sdit Cordova Samarinda*, eJournal Ilmu Komunikasi, 2013
<https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp>

Jurnal Siswanta Jaka, *Pengembangan Karakter Kepribadian Anak Usia Dini Studi Pada PAUD Islam Terpadu Di Kabupaten Magelang*, 2015 <https://adoc.pub/pengembangan-karakter-kepribadian-anak-usia-dini-studi-pada-.html>

Jurnal Vhinizza Meidy Keikazeria, Ferdinandus Ngare, *Komunikasi Interpersonal Ibu dan Anak dalam Pembentukan Karakter Beribadah Anak (Studi Kualitatif Pada Ibu dan Anak di Lingkungan Perumahan Pondok Giri Harja Endah Kelurahan Jelesong)* (Ilmu Komunikasi, Volume IX, No. 2, 2020

<https://ejournal.undana.ac.id/JIKOM/article/view/2406>